



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 kedudukan dan koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang di Heartline Radio sebagai asisten produser dari sebuah program umum mingguan yang membahas tentang seputar orangtua dan anak. Selama hampir dua bulan lamanya penulis menerima bimbingan selama mengerjakan tugas oleh Pak Yusuf Marwoto selaku produser program *Parenting With Heart* dan selama menyelesaikan tugas yang diberikan penulis berkoordinasi dengan Pak Sutikno selaku tim produksi untuk menyerahkan hasil akhir dari tugas editing dan membuat naskah atau skrip.

Secara garis besar tugas dari asisten produser adalah menyiapkan dan memastikan segala hal teknis yang akan diperlukan dalam proses produksi akan tersedia dengan baik. Selain itu masa kerja asisten produser meliputi semua tahapan produksi dan berkoordinasi dengan banyak pihak. Mekanisme kerja Asisten Producer sangat luas dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam keberhasilan produksi suatu program.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama yang dilakukan oleh penulis antara lain berkoordinasi dengan Produser dan Tim produksi dalam meminta bimbingan melaksanakan proses produksi program *Parenting With Heart*.

Adapula tugas yang dilakukan penulis antara lain mengedit materi wawancara, membuat skrip atau naskah, mencari vox populi dan mencari backsound atau lagu untuk mendukung program *Parenting With Heart*.

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan
1	Pembagian Job Desk dan Tugas-tugasnya Briefing Magang Rapat Program Mengerjakan segmentasi Program <i>Parenting With Heart</i> dan Program Perempuan Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi
2	Briefing Magang Rapat Program Mengerjakan segmentasi Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Internet” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi
3	Briefing Magang Rapat Program Mengerjakan segmentasi Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Pendidikan <i>Montessori</i> ” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi
4	Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Tips Membacakan untuk anak” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi
5	Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Gaya belajar Anak” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi

	<p>Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>
6	<p>Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Kecerdasan Emosi Orang tua” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>
7	<p>Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Manfaat Permainan Anak” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>
8	<p>Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Balita dan Permainan Imajinasi” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>
9	<p>Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Anak dan Trauma” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>
10	<p>Mengerjakan Program <i>Parenting With Heart</i> dengan tema “Pendidikan Seks” Editing materi dan mengambil beberapa cut narasumber untuk dibuat narasi Membuat Transcript wawancara narasumber Membuat naskah atau skrip Mencari lagu sesuai dengan tema Mencari Vox populi</p>

Selain kegiatan-kegiatan tersebut penulis juga diberi kesempatan untuk belajar cara mengambil suara untuk iklan atau promo dan proses editing dalam membuat iklan suatu produk oleh Pak Sammy Burhani selaku Program Director Heartline Radio. Penulis juga pernah membuat dan mengedit video yang akan digunakan untuk program acara special tujuhbelasan Heartline Radio.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kerja dalam sebuah radio akan melewati tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam hal ini penulis banyak berkontribusi pada tahap produksi.

3.3.1.2 Pra Produksi

Pra Produksi yang terdiri dari mengumpulkan rapat redaksi, mengumpulkan ide-ide atau gagasan kedalam outline. Outline harus menggambarkan tujuan suatu program dan browsing untuk mencari bahan dan menyusun naskah. Proses ini adalah proses perencanaan.

Rapat redaksi adalah tempat pertemuan dari berbagai ide atau gagasan, jadi pertemuan ini adalah arena bagi pertarungan gagasan. Seluruh anggota rapat redaksi diharapkan dapat menyumbangkan ide untuk program-program yang akan dipersiapkan atau rencana liputan mendatang (Morrisan, 2008: 51).

Rapat redaksi di radio Heartline dilakukan setiap hari Kamis untuk menentukan topik. Setelah itu, penulis akan mendapatkan bahan dari produser yang menjadi topik pembahasan dan akan diolah menjadi program *feature Parenting*.

3.3.1.2 Produksi

Proses produksi melalui beberapa proses hingga siap untuk disajikan. Sebelum melakukan produksi dibentuklah tim produksi yang terdiri dari program direktur, produser, penyiar dan operator. Setelah dibentuk tim produksi dan pembagian tugas barulah dilakukan proses produksi. Proses produksi yang dilakukan yaitu mulai pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Menuru Sunyoto (1978) proses produksi program sebuah radio meliputi:

1. Mengetik sebuah naskah. Naskah yang dimaksudkan merupakan skrip yang disusun berdasarkan cerita yang sudah dibuat dan juga bagaimana musik-musik yang sudah dipersiapkan harus ditulis dalam persiapannya.
2. Pemilihan Musik. Pemilihan musik dilakukan oleh produser dan sutradar yang bertugas mencari musik dan *sound effect*. Hal ini mempengaruhi proses rekaman jika musik sudah siap maka proses rekaman juga akan berjalan lancar.
3. Latihan kering. Latihan kering adalah proses latihan sebelum diadakannya rekaman. Hal ini meliputi pembacaan naskah dan penghafalan intonasi dalam pembacaan naskah secara keseluruhan.
4. Latihan basah. Latihan basah atay gladi bersih ini dilakukan bila si pembaca atau penyiar sudah siap melakukan proses rekaman.
5. Produksi. Dalam produksi perlu dilakukan beberapa hal yaitu, merekam segala-galanya, memperhatikan keras lembutnya rekaman, dan mengukur suara atau *check voice*.

Penulis harus memperhatikan hal-hal tersebut dalam melakukan kerja produksi. Dalam proses produksi di radio Heartline, ada beberapa rangkaian untuk membentuk paket

program *feature* Parenting, yaitu pertama, produser melakukan wawancara dengan Ellen Patricia, Seorang Pakar Parenting dari Busur Mas. Kedua, hasil wawancara diedit atau diolah oleh penulis. Ketiga, menulis naskah *feature*. Keempat, pemilihan musik. Kelima, mencari dan menyunting vox pop. Keenam, *Take voice* produser sebagai *voice over*. Dan terakhir adalah Mixing. Berdasarkan tahap-tahap di atas, berikut ini pekerjaan penulis selama menjadi asisten produser:

1. Menyunting dan Mengedit hasil wawancara

Menurut Yunus (2012) mengungkapkan bahwa beberapa prinsip dalam melakukan wawancara antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga suasana, agar tujuan wawancara tercapai.
- b. Bersikap wajar, sehingga menunjukkan posisi yang setara antara pewawancara dan yang diwawancarai.
- c. Mengendalikan situasi, agar tidak mudah terbawa emosi dan tidak terjebak dalam perdebatan.
- d. Cerdas dalam mengambil kesimpulan, agar hasil wawancara akurat dan objektif.
- e. Fokus pada masalah, agar masalah tidak bertele-tele dan keluar jalur topik wawancara.
- f. Kritis, agar mampu mengembangkan masalah secara lebih tajam dan rinci.
- g. Etika sopan santun, agar wawancara sesuai dengan norma yang berlaku dan disepakati.

Menurut Oramahi (2012) mengungkapkan bahwa sesudah melakukan wawancara sangat penting dalam melakukan tahap menyunting wawancara yang sudah direkam. Ada beberapa alasan dalam menyunting wawancara yang sudah direkam antara lain:

- a. Karena cenderung bertele-tele (terlalu panjang), sering kali wawancara yang direkam perlu disunting terlebih dahulu. Hanya sebagian kecil hasil rekaman yang dipakai untuk program siaran. Sementara bagian-bagian lain tetap disimpan untuk keperluan lain, misalnya untuk *feature* atau laporan yang bersifat *human interest*. Untuk sisipan suara (*voice insert*), usahakan jangan melampaui durasi 30-40 detik. Keterangan lainnya dapat ditulis pada naskah yang dibaca oleh penyiar sendiri.
- b. Karena menyunting untuk menghindari pengulangan bahkan untuk menghemat waktu, pertanyaan pun dapat disunting dengan menghilangkan dan menggabungkan dua pertanyaan menjadi satu pernyataan utuh.
- c. Menyunting agar padat. Kita harus menyunting untuk menghilangkan kesalahan ucap, gangguan teknik, reagu-ragu, jeda yang terlalu lama, dan sebagainya. Tapi jangan kehilangan spontanitas.
- d. Menyunting harus adil. Maksud dari sebuah pernyataan harus tetap dijaga dalam kondisi apapun. Jangan sampai ada kesan terjadi pemutarbalikkan. Maksud ucapan narasumber yang sesungguhnya sama sekali tidak boleh dirusak.

Oleh sebab itu, penulis memperhatikan hal-hal penting dari wawancara yang dilakukan produser kepada narasumber. Hal ini dilakukan agar penulis tidak salah dalam menyunting dan mengedit hasil wawancara. Hasil wawancara diolah diambil intinya yang kemudian akan masuk ke dalam naskah *feature*. Hasil wawancara tersebut diambil sekitar 1-2 menit kemudian di edit atau di sunting sesuai dengan tahap-tahap penyuntingan hasil wawancara dengan menggunakan aplikasi komputer editing Adobe Audition cs6.



Gambar 3.1 Tahap Menyunting Hasil Wawancara

2. Menulis naskah feature

Menurut Romli (2004) terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam membuat naskah siaran antara lain:

- a. Menggunakan bahasa percakapan yang dapat digunakan dalam obrolan sehari-hari.
- b. KISS (Keep It Simple and Short) adalah bagaimana cara menggunakan kalimat dan kata-kata yang sederhana dan singkat untuk diucapkan dan agar pendengar mudah memahami.
- c. ELF (Easy Listening Formula) ialah susunan kalimat harus mudah dipahami dengan bahasa yang ringan dan menggunakan ejaan yang tetap baik dan benar.

Menurut Ningrum (2007) fungsi naskah radio adalah a) untuk bahan siaran, saat membaca naskah, penyiar seakan sedang berbicara dengan seseorang bukan hanya membaca script saja. b) untuk pengendali siaran, naskah yang sudah dibuat scriptwriter harus disesuaikan dahulu dengan program acara, kemudian dapat dibacakan oleh sang penyiar.

Dalam hal ini penulis menerapkan kaidah-kaidah penulisan naskah feature yang sesuai untuk radio. Waktu tayang program feature Parenting adalah 60 menit. Maka penulis harus menyesuaikan naskah feature dengan

waktu yang telah ditentukan. Menulis naskah feature dalam program radio harus benar-benar mengandalkan audio. Jadi, naskah feature program radio berbeda dengan naskah feature TV dan majalah atau surat kabar.

Feature adalah hasil dari liputan atau reportase yang berisikan fakta dan opini, tetapi didalamnya terdapat sisi human interest yang menonjol dan dapat menggugah emosi pendengarnya. Salah satu keunggulan dari program feature ini adalah timeless yang berarti program ini masih dapat diolah kembali dalam waktu yang cukup panjang, karena tidak dikejar oleh deadline.

Sebuah feature ditulis dengan gaya penulisan yang variatif dengan mampu membangkitkan imajinasi pendengarnya. Diksi, rangkaian kata-kata, kalimat dan paragrafnya dari fakta-fakta yang diperoleh ditulis tidak monoton dan hidup.

Dalam praktik kerja magang di Heartline Radio penulis dituntut untuk dapat membuat naskah *feature* yang baik dan benar. Berikut contoh dari naskah *feature* program *Parenting With Heart*:

EMOSI ADALAH HAL YANG SANGAT SERING KITA ALAMI DALAM HIDUP// KEMAMPUAN SESEORANG UNTUK MENERIMA/MENILAI/ MENGELOLA/ SERTA MENGONTROL EMOSI DIRINYA DAN ORANGLAIN DI SEKITARNYA // DALAM HAL INI/ EMOSI MENGACU PADA PERASAAN TERHADAP INFORMASI AKAN SUATU HUBUNGAN// SEDANGKAN/ KECERDASAN (INTELIJEN) MENGACU PADA KAPASITAS UNTUK MEMBERIKAN ALASAN YANG VALID AKAN SUATU HUBUNGAN//

JINGLE

KECERDASAN EMOSIONAL ATAU EQ BELAKANGAN INI DINILAI TIDAK KALAH PENTING DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL ATAU IQ // SEBUAH PENELITIAN MENGUNGKAPKAN BAHWA KECERDASAN EMOSIONAL DUA KALI LEBIH PENTING DARIPADA KECERDASAN INTELEKTUAL DALAM MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP KESUKSESAN SESEORANG//

MENURUT TOKOH PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI TERKENAL/ HOWARD GARDNER/ (1983) TERDAPAT LIMA POKOK UTAMA DARI KECERDASAN EMOSIONAL SESEORANG/ YAKNI MAMPU MENYADARI DAN MENGELOLA EMOSI DIRI SENDIRI/ MEMILIKI KEPEKAAN TERHADAP EMOSI ORANG LAIN/ MAMPU MERESPON DAN BERNEGOSIASI DENGAN ORANG LAIN SECARA EMOSIONAL/ SERTA DAPAT MENGGUNAKAN EMOSI SEBAGAI ALAT UNTUK MEMOTIVASI DIRI//

JINGLE

KECERDASAN EMOSIONAL PERTAMA KALI DILONTARKAN PADA TAHUN 1990 OLEH PETER SALOVEY DAN JOHN MAYER// DALAM BUKU KARYA SHAPIRO/ SALOVEY DAN MAYER MENDEFINISIKAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI/ “HIMPUNAN BAGIAN DARI KECERDASAN YANG MELIBATKAN KEMAMPUAN MEMANTAU PERASAAN DAN EMOSI BAIK PADA DIRI SENDIRI MAUPUN PADA ORANG LAIN/MEMILAH-MILAH SEMUANYA DAN MENGGUNAKAN INFORMASI INI UNTUK MEMBIMBING PIKIRAN DAN TINDAKAN//

3. Pemilihan Musik

Menurut Riswandi (2009) karakteristik radio salah satunya adalah musik. Karena radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

Jadi berdasarkan karakteristik radio tersebut, musik adalah kekuatan utamanya. Hal ini disebabkan karena radio hanya mengandalkan audio. Musik akan membuat sebuah program di radio tidak monoton. Sehingga pendengar tetap tertarik mendengarkan.

Jadi, pada program *feature* penulis memasukkan beberapa buah lagu yang relevan dengan topik. Hal ini dilakukan agar *feature* tidak terlihat monoton. Berikut ini contoh lagu yang digunakan dalam naskah *feature* Parenting:

JINGLE

SONG : One Last Cry - Brian Mcknight

My shattered dreams and broken heart
Are mending on the shelf
I saw you holding hands
Standing close to someone else
Now I sit all alone
Wishing all my feeling was gone
I gave my best to you
Nothing for me to do
But have one last cry

Chorus:

One last cry
Before I leave it all behind
I've gotta put you out of my mind this time
Stop living a lie
I guess I'm down to my last cry

cryyyyyyyyy

I was here you were there
Guess we never could agree
While the sun shines on you
I need some love to rain on me
Still I sit all alone
Wishing all my feeling was gone
Gotta get over you
Nothing for me to do
But have one last cry

JINGLE

4. Mencari dan Menyunting *Vox Populi*

Menurut Yunus (2010) Wawancara jalanan (*man in the street interview*) atau *Vox Populi* adalah wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah orang untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan umum masyarakat mengenai suatu hal tentang topik berita penting yang aktual dan dalam waktu yang singkat.

Vox Pop sebagai program (radio) mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam

program kepada pendengar. Maksudnya agar pendengar juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat dicocokkan dengan pendapatnya sendiri.

Menurut Morissan (2008), untuk mengambil wawancara vox pop disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pilihlah lokasi yang strategis, misalnya di trotoar jalan tempat orang berlalu-lalang.
- b. Reporter dapat memanggil satu orang di jalan dan memintanya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan.
- c. Waspada terhadap suara-suara latar belakang, misalnya suasana jalan yang penuh dengan suara atau suara kendaraan bermotor yang lewat. Suara-suara latar ini jangan sampai mengganggu proses pengambilan gambar dan suara orang yang diwawancarai. Suara latar jangan sampai membuat suara orang menjadi tidak jelas. Jika terdapat banyak suara latar, mikrofon harus lebih didekatkan ke mulut orang yang di wawancarai.
- d. Dalam menyusun urutan orang yang berbicara dalam vox pop upayakan untuk menyusunnya secara bergilir anatar pira dan wanita. Hal ini juga dapat dilakukan ketika melakukan editing. Suara yang berbeda membuat sebuah pertukaran yang alami dari satu orang kepada orang lainnya dan itu akan lebih mudah dimengerti.

Dalam kerja praktik magang, penulis setiap minggu nya melakukan wawancara vox pop dengan masyarakat ataupun dengan rekan kerja dan teman kuliah secara acak yang mencakup anak muda, dewasa dan orangtua dan setiap kali melakukan wawancara vox pop dilakukan dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan topik program acara.

Selanjutnya adalah penulis memberikan bahan-bahan tersebut yang telah dibuat oleh penulis kepada produser. Kemudian proses pengambil

suara produser yang akan menjadi voice over, dan terakhir akan di mixing oleh tim produksi.

3.3.1.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses terakhir yaitu proses evaluasi terhadap seluruh tahap produksi mulai dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan agar proses produksi selanjutnya bisa lebih baik. Dalam tahap pasca produksi ini dilakukan oleh produser untuk mengevaluasi setiap minggu program *feature* Parenting yang tayang. Namun, dalam pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis hanya mengerjakan tugas sampai pada tahap menuliskan skrip, pemilihan lagu dan mencari *vox populi*. Selanjutnya, penulis menyerahkan materi kepada Pak Sutikno, selaku tim produksi Heartline Radio.

U M N

3.4 Kendala dan Solusi Proses Kerja Magang

3.4.1 Kendala-Kendala Proses Kerja Magang

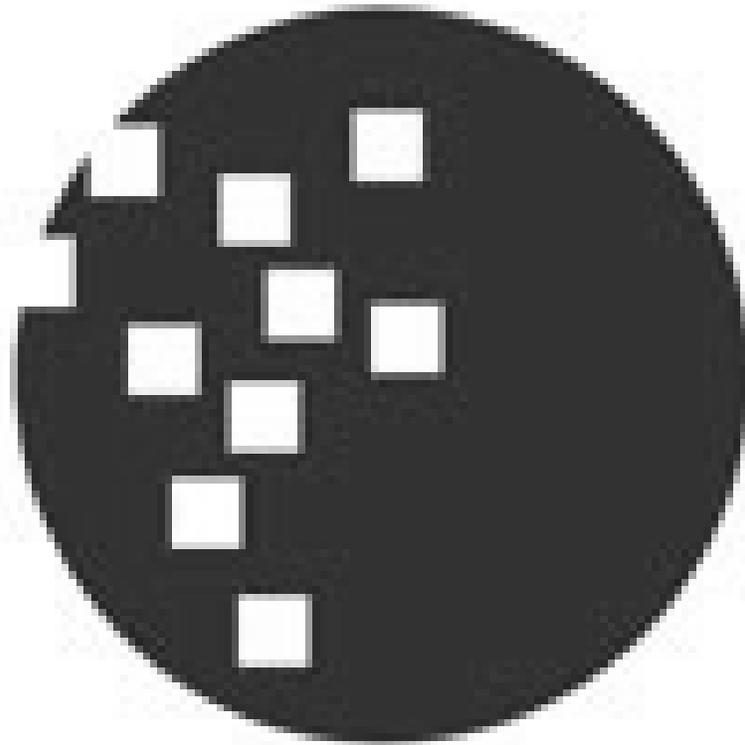
Selama hampir dua bulan lamanya penulis melakukan praktik kerja magang tentu saja penulis tidak melewatinya dengan mulus. Ada beberapa kendala yang ditemui penulis dalam praktik kerja magang di Perusahaan Media Heartline Radio adalah sebagai berikut:

1. Jarang mendapatkan kritik atau saran yang diberikan produser tentang naskah yang dibuat penulis, sehingga penulis kurang mengetahui bagian yang mana yang seharusnya diperbaiki.
2. Kurangnya persiapan dari perusahaan untuk anak magang yang baru bekerja, sehingga saat pertama kali penulis melakukan praktik kerja magang tidak jelas pembagian kerja.

3.4.2 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui selama praktik kerja magang dapat ditarik kesimpulan atas solusi atau penyelesaian masalah dalam menyiasati kendala-kendala yang ditemukan dengan cara:

1. Untuk mendapatkan kritik dan saran, penulis bertanya kepada *announcer* dan produser tentang naskah yang dibuat.
2. Perusahaan mengadakan dan rapat mingguan dan rapat program untuk pembagian kerja anak magang.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA